

## **PENERAPAN METODE REMINDER DENGAN APLIKASI SHORT MESSAGE SERVICE DAN WHATSAPP UNTUK MENINGKATKAN KEPATUHAN KUNJUNGAN ANTENATAL DI PUSKESMAS LAPE**

Nur Ike Putri\*, Has'ad Rahman Attamimi, Luh Putu Sri Yuliasuti  
Program Studi D3 Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan STIKES  
Griya Husada Sumbawa

\*Email : [nurikeputri01@gmail.com](mailto:nurikeputri01@gmail.com)

---

### **ABSTRAK**

AKI yang tinggi di suatu wilayah pada dasarnya menggambarkan derajat kesehatan masyarakat yang rendah dan berpotensi menyebabkan kemunduran ekonomi dan sosial di level rumah tangga, komunitas, dan nasional. Penyebab kematian ibu terbanyak di provinsi NTB pada tahun 2017 terjadi pada saat ibu hamil sebesar 17,65%, saat bersalin sebesar 42,35%, dan saat nifas sebesar 40% (Dinkes Provinsi NTB, 2017). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan metode reminder menggunakan *short message service* (SMS) dan aplikasi whatsapp untuk meningkatkan kepatuhan kunjungan antenatal. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data secara observasi dengan desain penelitian adalah tindakan atau *action research* dengan jumlah responden 35 orang ibu hamil. Analisis data menggunakan analisa secara interaktif yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang menurut Miles dan Huberman (2015). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepatuhan ibu hamil terhadap kunjungan antenatal pada siklus I terdapat 27 orang (77,14%) patuh dan 8 orang (22,85%) tidak patuh dengan menggunakan aplikasi SMS, sedangkan dengan menggunakan aplikasi Whatsapp terdapat 24 orang (68,57%) patuh dan 11 orang (31,42%) tidak patuh. Pada siklus II terdapat 35 orang (100%) patuh dengan menggunakan aplikasi SMS, sedangkan dengan menggunakan aplikasi Whatsapp terdapat 33 orang (94,28%) patuh dan 2 orang (5,71%) tidak patuh. Ini membuktikan bahwa metode penelitian ini efektif dalam menggunakan metode reminder dengan aplikasi SMS dan WhatsApp dalam meningkatkan kepatuhan kunjungan antenatal di wilayah kerja Puskesmas Lape kecamatan Lape.

**Kata Kunci : Metode reminder, Kepatuhan, Ibu hamil, ANC**

---

### **ABSTRACT**

*A high MMR in an area basically describes a low level of public health and has the potential to cause economic and social setbacks at the household, community, and national levels. The most common causes of maternal death in NTB province in 2017 occurred when pregnant women were 17.65%, during childbirth 42.35%, and during childbirth by 40% (NTB Provincial Health Office, 2017). The purpose of this study was to determine the application of the reminder method using short message service (SMS) and the whatsapp application to improve antenatal visit compliance. This study uses observational data collection methods with research design is action or action research with the number of respondents 35 pregnant women. Data analysis uses interactive analysis, namely data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions according to Miles and Huberman (2015). The results of this study indicate that the adherence of pregnant women to antenatal visits in the first cycle there are 27 people (77.14%) obedient and 8 people (22.85%) not compliant by using the SMS application, while using the Whatsapp application there are 24 people (68,57%) complied and 11 people (31.42%) did not comply. In cycle II there were 35 people (100%) obedient by using the SMS application, while using the Whatsapp application there were 33 people (94.28%) obedient and 2 people (5.71%) not. This proves that the action research method is effective in using the reminder method with SMS and WhatsApp applications in improving antenatal visit compliance in the working area of the Lape Health Center, Lape sub-district.*

---

**Keywords: Reminder method, Compliance, Pregnant women, and ANC**

---

## A. PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization (WHO)* tahun 2017 bahwa lebih dari 80% wanita perkotaan cenderung menerima perawatan antenatal di Asia-Pasifik, Eropa Timur dan Amerika Latin dan Karibia, hanya 67% wanita perkotaan yang cenderung melakukannya di Afrika; ketidaksetaraan antara 20% terkaya dan 20% termiskin lebih tinggi di Afrika dan Asia-Pasifik dibandingkan dengan Eropa Timur dan LAC (Latin America and Caribbean).

Kehamilan merupakan suatu hal yang fisiologis dan alamiah, tetapi dalam prosesnya tidak selamanya berjalan normal, terkadang diiringi oleh gangguan yang dapat menyebabkan kematian pada ibu atau kematian pada bayi. Kebijakan program pelayanan Antenatal menetapkan frekuensi kunjungan antenatal sebaiknya dilakukan 6 kali selama kehamilan, dengan ketentuan waktu minimal 2 kali sebelum minggu ke 16 (K1), minimal 2 kali antara minggu ke 24 dan 28, dan minimal 2 kali antara minggu 30-32 dan antara minggu 36-38 (K3 dan K4), selain itu, setidaknya melakukan 1 kali pemeriksaan ke dokter untuk deteksi kelainan medis (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016).

AKI yang tinggi di suatu wilayah pada dasarnya menggambarkan derajat kesehatan masyarakat yang rendah dan berpotensi menyebabkan kemunduran ekonomi dan sosial di level rumah tangga, komunitas, dan nasional. Namun, dampak terbesar kematian ibu yang berupa penurunan kualitas hidup bayi dan anak menyebabkan guncangan dalam keluarga dan selanjutnya memengaruhi tumbuh kembang anak (Hernandez-Correa JC, 2010).

Penyebab kematian ibu terbanyak di provinsi NTB pada tahun 2017 terjadi pada saat ibu hamil sebesar 17,65%, saat bersalin sebesar 42,35%, dan saat nifas sebesar 40% (Dinkes Provinsi NTB, 2017). Kematian ibu saat hamil dapat disebabkan oleh komplikasi dalam kehamilan. Komplikasi dalam kehamilan ini dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor, diantaranya usia, graviditas, jarak antar kehamilan, status kesehatan dan kunjungan antenatal care (Dinkes Provinsi NTB, 2017).

Pencapaian program KIA di Puskesmas Lape untuk cakupan K1 sudah mencapai 100%, sedangkan cakupan K4 selama tiga tahun ini mengalami fluktuasi dan belum dapat mencapai target nasional sebesar 95% (Dinkes Sumbawa, 2017). Cakupan K4 di

Desa Lape Kecamatan Lape Kabupaten Sumbawa mengalami penurunan dalam 3 bulan terakhir dengan jumlah kunjungan K4 1 (satu) ibu hamil pada bulan Januari serta masih banyaknya ibu hamil melakukan K1 setelah Trimester 1 yang semestinya dilakukan sebelum usia kehamilan 12 minggu mengingat pada fase tersebut merupakan fase penting dalam kehamilan dan terjadinya organogenesis (Puskesmas Lape, 2021).

Melihat kondisi tersebut, dapat dikatakan bahwa pelayanan kesehatan ibu belum secara optimal berjalan dengan baik. Upaya penurunan AKI dan AKB dapat dilakukan dengan peningkatan cakupan dan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak. *Short message service* (SMS) dan aplikasi whatsapp dapat digunakan sebagai intervensi pendukung peningkatan informasi, karena memudahkan tenaga kesehatan mengirimkan informasi dan dukungan kepada ibu hamil atau memudahkan ibu hamil untuk mengakses informasi dan dukungan kepada tenaga kesehatan secara mandiri (Wahyuni, 2017).

SMS dan Whatsapp memiliki kelebihan diantaranya yaitu efisien, biaya lebih murah dibandingkan telepon, mudah digunakan oleh semua kalangan, dan dapat digunakan dalam

jaringan 2G, 3G sehingga memiliki kemampuan untuk menyebarluaskan informasi kesehatan ke daerah sulit dan terpencil (Abdiansyah, 2009; Kurnia & Ibrahim, 2015).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan januari 2021 belum ada inovasi dalam melakukan kunjungan ibu hamil dengan pengingat khususnya penggunaan "*short message service* (SMS) dan aplikasi Whatsapp". Oleh karena itu ingin mengamati mengenai penggunaan aplikasi whatsapp terhadap tingkat kesadaran ibu dalam melakukan kunjungan ibu hamil di Puskesmas Lape dengan mewawancarai 10 orang ibu hamil trimester III yang seharusnya sudah melakukan kunjungan K4 dengan menanyakan sudah berapa kali melakukan kunjungan ke tenaga kesehatan selama masa kehamilan, sebanyak 5 orang menjawab 2 kali, 3 orang menjawab baru 1 kali, hanya 2 orang yang menjawab 4 kali melakukan kunjungan ke tenaga kesehatan.

Berdasarkan informasi diatas, maka peneliti berkeinginan untuk mengetahui tentang penerapan metode *reminder* menggunakan *short message service* (SMS) dan aplikasi *whatsapp* untuk meningkatkan kepatuhan kunjungan antenatal di wilayah Puskesmas Lape.

## B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu observasi dengan *action research* yang dimana *action research* merupakan kegiatan atau perbuatan perbaikan sesuatu yang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dikerjakan secara sistematis sampai-sampai validitas dan reabilitas menjangkau tingkat riset.

Responden dalam penelitian ini adalah 35 responden yang diambil dari pemantauan wilayah setempat (PWS). Lokasi yang dipilih menjadi tempat penelitian yaitu puskesmas Lape, Kecamatan Lape Kabupaten Sumbawa Tahun 2021. Waktu penelitian dimulai dari bulan Desember 2020 sampai bulan Agustus 2021.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Primer yang diperoleh dari lembar kunjungan yang terdapat pada Buku KIA responden dan Data Sekunder yang diperoleh dari pemantauan wilayah setempat (PWS) dari data Puskesmas Lape. Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model interaktif Miles dan Huberman (2015).

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Observasi Siklus I

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Melakukan ANC Melalui Aplikasi SMS.

Alamat	Frekuensi	Persentase
Dete	7	20%
Hijrah	7	20%
Lape	9	25,71%
Labuhan Kuris	4	11,42%
<b>Jumlah</b>	<b>27</b>	<b>77, 14%</b>

Kepatuhan ibu hamil dalam ANC di wilayah kerja Puskesmas Lape dari hasil data di atas menunjukkan bahwa 27 orang (77,14%) sudah patuh melakukan kunjungan ANC.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Kepatuhan Ibu Hamil Dalam ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Lape melalui aplikasi SMS

Karakteristik ANC	Patuh		Tidak patuh	
	n	%	n	%
<b>Umur</b>				
<20 tahun	1	2,85	0	0
20-35	21	60	7	20
>35 tahun	5	14,28	1	2,85
<b>Pendidikan</b>				
SMP	11	31,42	1	2,85
SMA	12	34,28	7	20
Perguruan Tinggi	4	11,42	0	0
<b>Pekerjaan</b>				
IRT	15	42,85	5	14,28
Petani	10	28,57	3	8,57
PNS	2	5,71	0	0
<b>Paritas</b>				

Primipara	10	28,57	0	0
Multipara	17	48,57	8	22,85

Hasil pengolahan data kepatuhan ibu hamil dalam ANC di wilayah kerja Puskesmas Lape menunjukkan bahwa karakteristik berdasarkan umur ibu hamil yang tidak patuh dalam melakukan kunjungan ANC sebagian besar berusia 20-35 tahun sebanyak 7 orang (20%), dari karakteristik pendidikan ibu hamil yang tidak patuh melakukan kunjungan ANC sebagian besar pendidikan SMU/ sederajat sebanyak 7 orang (20%), karakteristik pekerjaan pada ibu hamil yang tidak patuh melakukan kunjungan ANC mayoritas adalah IRT sebesar 5 orang (14,28%), dan pada karakteristik paritas ibu hamil yang tidak patuh melakukan kunjungan ANC sebagian besar paritas multipara sebesar 8 orang (22,85%).

Tabel 3 Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Melakukan ANC Melalui Aplikasi Whatsapp.

Alamat	Frekuensi	Persentase
Dete	8	20%
Hijrah	5	20%
Lape	8	25,71%
Labuhan Kuris	3	11,42%
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>68,57</b>

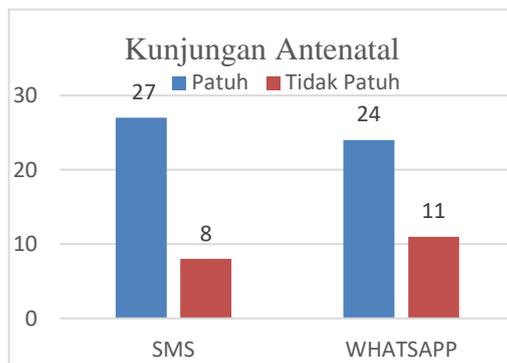
Kepatuhan ibu hamil dalam ANC di wilayah kerja Puskesmas Lape dari hasil data di atas menunjukkan bahwa 24 orang (68,57%) sudah patuh melakukan kunjungan ANC.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Kepatuhan Ibu Hamil Dalam ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Lape melalui aplikasi Whatsapp.

Karakteristik ANC	Patuh		Tidak patuh	
	n	%	n	%
<b>Umur</b>				
<20 tahun	0	0	1	2,85
20-35	19	54,28	9	25,71
>35 tahun	5	14,28	1	2,85
<b>Pendidikan</b>				
SMP	10	28,57	2	5,71
SMA	11	31,42	8	22,82
Perguruan Tinggi	3	8,51	1	3,85
<b>Pekerjaan</b>				
IRT	13	37,14	7	20
Petani	9	25,71	4	11,42
PNS	2	5,71	0	0
<b>Paritas</b>				
Primipara	8	22,85	2	5,71
Multipara	16	45,71	9	25,71

Hasil pengolahan data kepatuhan ibu hamil dalam ANC di wilayah kerja Puskesmas Lape menunjukkan bahwa karakteristik berdasarkan umur ibu hamil yang tidak patuh dalam melakukan kunjungan ANC sebagian besar berusia 20-35 tahun sebanyak 9 orang (25,71%), dari karakteristik pendidikan ibu hamil yang tidak patuh melakukan kunjungan ANC sebagian besar pendidikan SMU/ sederajat sebanyak 8 orang (22,85%), karakteristik pekerjaan pada ibu hamil yang tidak patuh melakukan kunjungan ANC mayoritas adalah IRT sebesar 7

orang (20%), dan pada karakteristik paritas ibu hamil yang tidak patuh melakukan kunjungan ANC sebagian besar paritas multipara sebesar 9 orang (25,71%).



**Gambar 1. Diagram Kunjungan Antenatal Siklus I**

Gambar diagram di atas menyajikan data persentase kepatuhan kunjungan antenatal pada ibu hamil siklus I menggunakan metode reminder dengan aplikasi SMS terdapat 27 orang atau 77,14%, sedangkan menggunakan aplikasi Whatsapp terdapat 24 orang atau 68,57%.

**2. Hasil Observasi Siklus II Tabel 6 tingkat kepatuhan ibu hamil menggunakan aplikasi SMS**

Alamat	Frekuensi	Persentase
Dete	10	28,57%
Hijrah	8	22,85%
Lape	10	28,57%
Labuhan Kuris	7	20%
<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>

Kepatuhan ibu hamil dalam ANC di wilayah kerja Puskesmas Lape dari hasil data di atas

menunjukkan bahwa 35 orang (100%) sudah patuh melakukan kunjungan ANC.

**Tabel 7. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Ibu Hamil Dalam ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Lape melalui aplikasi SMS.**

Karakteristik ANC	Patuh		Tidak patuh	
	n	%	n	%
<b>Umur</b>				
<20 tahun	1	2,85	0	0
20-35	28	80	0	0
>35 tahun	6	17,14	0	0
<b>Pendidikan</b>				
SMP	12	34,28	0	0
SMA	19	54,28	0	0
Perguruan Tinggi	4	11,42	0	0
<b>Pekerjaan</b>				
IRT	21	60	0	0
Petani	12	34,28	0	0
PNS	2	5,71	0	0
<b>Paritas</b>				
Primipara	10	28,57	0	0
Multipara	25	71,42	0	0

Hasil pengolahan data kepatuhan ibu hamil dalam melakukan ANC di wilayah kerja Puskesmas Lape menunjukkan bahwa karakteristik berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan dan paritas telah patuh melakukan ANC sebanyak 35 orang (100%).

**Tabel 8 Tingkat Kepatuhan Ibu Hamil Menggunakan Aplikasi Whatsapp**

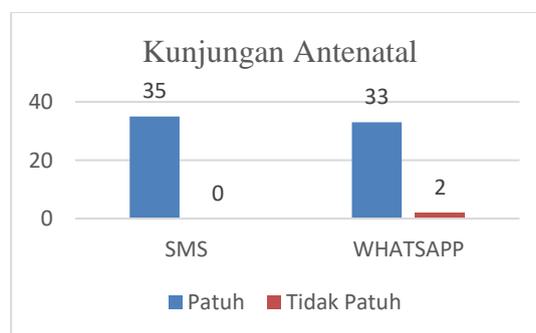
Alamat	Frekuensi	Persentase
Dete	10	28,57%
Hijrah	8	22,85%
Lape	9	25,71%
Labuhan Kuris	6	17,14%
<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>94,28</b>

Kepatuhan ibu hamil dalam ANC di wilayah kerja Puskesmas Lape dari hasil data di atas menunjukkan bahwa 33 orang (94,28%) sudah patuh melakukan kunjungan ANC.

**Table 9 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Ibu Hamil Dalam ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Lape Melalui aplikasi Whatsapp.**

Karakteristik ANC	Patuh		Tidak patuh	
	N	%	N	%
<b>Umur</b>				
<20 tahun	1	2,85	0	0
20-35	23	65,71	5	14,28
>35 tahun	5	14,28	1	2,85
<b>Pendidikan</b>				
SMP	12	34,28	0	0
SMA	13	37,14	6	17,14
Perguruan Tinggi	4	11,42	0	0
<b>Pekerjaan</b>				
IRT	17	45,57	4	11,42
Petani	10	28,57	2	5,71
PNS	2	5,71	0	0
<b>Paritas</b>				
Primipara	10	28,57	0	0
Multipara	19	54,28	6	17,14

Hasil pengolahan data kepatuhan ibu hamil dalam ANC di wilayah kerja Puskesmas Lape menunjukkan bahwa karakteristik berdasarkan umur ibu hamil yang tidak patuh dalam melakukan kunjungan ANC sebagian besar berusia 20-35 tahun sebanyak 5 orang (14,28%), dari karakteristik pendidikan ibu hamil yang tidak patuh melakukan kunjungan ANC sebagian besar pendidikan SMU/ sederajat sebanyak 6 orang (17,14%), karakteristik pekerjaan pada ibu hamil yang tidak patuh melakukan kunjungan ANC mayoritas adalah IRT sebesar 4 orang (11,42%), dan pada karakteristik paritas ibu hamil yang tidak patuh melakukan kunjungan ANC sebagian besar paritas multipara sebesar 6 orang (17,14%).



**Gambar 2. Diagram Kunjungan Antenatal Siklus II**

Gambar diagram batang di atas menyajikan data persentase kepatuhan kunjungan antenatal pada ibu hamil siklus II menggunakan metode reminder dengan aplikasi SMS terdapat 35 orang atau 100%, sedangkan menggunakan aplikasi Whatsapp terdapat 23 orang atau 94,28%.

#### D. SIMPULAN

Cakupan karakteristik ibu hamil yang patuh dalam melakukan ANC pada siklus I menggunakan metode *reminder* melalui aplikasi SMS berdasarkan umur tertinggi pada kelompok umur yaitu 20-35 tahun sebanyak 21 orang (60%), pendidikan tertinggi pada kelompok pendidikan yaitu SMU/ sederajat sebanyak 12 (34,28%), pekerjaan tertinggi pada kelompok pekerjaan sebagai IRT sebanyak 15 orang (42,85%), dan paritas tertinggi pada kelompok paritas yaitu multipara sebanyak 17 orang (48,57%). Pada siklus II yang patuh dalam melakukan ANC melalui aplikasi SMS

berdasarkan umur tertinggi pada kelompok umur yaitu 20-35 tahun sebanyak 28 orang (80%), pendidikan tertinggi pada kelompok pendidikan yaitu SMU/ sederajat sebanyak 19 (54,28%), pekerjaan tertinggi pada kelompok pekerjaan sebagai IRT sebanyak 21 orang (60%), dan paritas tertinggi pada kelompok paritas yaitu multipara sebanyak 25 orang ( 71,42%).

Cakupan ibu hamil yang patuh dalam melakukan ANC pada siklus I terdapat 27 orang atau 77,14% patuh dan 8 orang atau 22,85% tidak patuh dengan menggunakan aplikasi SMS, sedangkan dengan menggunakan aplikasi Whatsapp terdapat 24 orang atau 68,57% patuh dan 11 orang atau 31,42% tidak patuh. Pada siklus II terdapat 35 orang atau 100% patuh dengan menggunakan aplikasi SMS, sedangkan dengan menggunakan aplikasi Whatsapp terdapat 33 orang atau 94,28% patuh dan 2 orang atau 5,71% tidak patuh.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Abdiansyah. (2019). *Membangun SMS Gateway untuk Pengisian Pulsa Elektronik Jurnal Sistem Informasi*, 1 (2), 62–71. Retrieved
- Aminah, S. (2013). *Pemantauan Melekat Ibu Hamil Melalui Aplikasi Pesan Pintar*. Kulon Progo: Puskesmas Sentolo II.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta Asrinah, dkk. 2010.
- Asuhan Kebidanan Masa Kehamilan. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Cormick, G., Kim, N. A., Rodgers, A, Gibbons, L., Buekens, P. M., Belizán, J. M., & Althabe, F. (2012). *Interest of pregnant women in the use of SMS (short message service) text messages for the improvement of perinatal and postnatal care*, 1–7. <https://doi.org/10.1186/1742-4755-99>
- Dewi, V.N.L. dan Sunarsih, T. 2011. *Asuhan Kehamilan untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika
- Elhaeart, B., Kundre, R., & Lolong, J. (2017). *Hubungan Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, Status Ekonomi dengan Paritas di Puskesmas Bahu Manado*. E-Journal Keperawatan, 5. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/130075IDmembangunmsgateway-untuk-pengisian-pu.pdf>.
- Hardiani, R.S. dan Purwanti, A. 2017, *Motivasi dan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Pada Ibu Hamil Trimester III*. Jurnal Keperawatan, (3), 183-188. (Diakses tanggal 26 Januari 2017, pukul 16.30 WIB).
- <https://media.neliti.com/media/publications/110831-ID-hubungan-tingkatpendidikan-pekerjaan-st.pdf> Ermalena. (2017). *Indikator Kesehatan SDGs di Indonesia*. Retrieved from <http://ictohcscindonesia.com/wpcontent/uploads/2017/05/Dra.ErmalenaIndikatorKesehatan-SdgsDi-Indonesia.pdf>.
- Jumiatmoko. (2016). *Whatsapp Messenger dalam Tinjauan Manfaat dan Adab*. Wahana Akademika, 3(1), April 2016, h. 51-66.
- Lusiana, El Sinta, dkk. 2017. *Buku Ajar kebidanan Komunitas, Padang: CV. Rumahkayu Pustaka Utama*.
- Mardikanto, Totok. 2014. *CSR (Corporate Social Responsibility) (Tanggungjawab Sosial Korporasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Moegni E., & Ocviyanti, D. (editor). (2013). *Buku Saku Pelayanan Kesehatan Ibu di Fasilitas Kesehatan Dasar dan Rujukan: Pedoman Bagi*

- Tenaga Kesehatan*. Jakarta: Kerjasama WHO, POGI, HOGSI dan PB IBI.
- Mufdlilah. 2012. *Konsep Kebidanan*. Yogyakarta: Nuh Medika
- Notoatmodjo, S. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhayati, "Aplikasi SMS Reminder Pada Perpustakaan APIKES-AKBID CitraMedika Surakarta," *Duta.com*, vol. 8, no. 2, pp. 39 - 49, 2015.
- Saifuddin, A. B., Rachimadhi, T., & Wiknjosastro, G. H. (2011). *Ilmu Kebidanan, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirodihardjo*, Jakarta.
- Saldana., Miles & Huberman. 2014. *Qualitative Data Analysis*. America: SAGE Publications
- Sulistyawati, A. 2013. *Asuhan Kebidanan pada Masa Kehamilan*. Jakarta: Salemba Medika
- Syafrudin dan Hamidah. 2009. *Kebidanan Komunitas*. Jakarta: EGC
- Wahyuni, Y. L. (2016). *Efektivitas Komunikasi Melalui Aplikasi WhatsApp (Studi Terhadap Grup KPI 2012 di WhatsApp Pada Mahasiswa KPI Angkatanfd 2012)*. Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.